

PERBEDAAN PANDANGAN POSITIF ATAU NEGATIF TERHADAP PASIEN GANGGUAN JIWA ANTARA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HANG TUAH SURABAYA SEMESTER 5 DENGAN SEMESTER 7

Fifin Yulia Candra Pangestika¹, Sadya Wendra², Edward Imanuel Simon³

Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya

Korespondensi: Fifin Yulia Candra Pangestika, Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya, Jalan Gadung No. 1 Surabaya 60244, ampall777@gmail.com

Latar Belakang: Sebagian besar masyarakat di Indonesia masih memandang negatif pasien gangguan jiwa sebagai seseorang yang membahayakan dan penyakitnya tidak dapat disembuhkan. Hal tersebut terjadi karena masyarakat kurang memahami dengan baik penyebab dan cara perawatan pada pasien dengan gangguan jiwa. Pandangan negatif yang ada pada masyarakat menyebabkan para pasien gangguan jiwa mendapatkan perlakuan yang kurang layak dan manusiawi di masyarakat bahkan dikeluarganya sendiri, seperti dipasung, diacuhkan, dihina, serta mengasingkan anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pandangan positif atau negatif terhadap pasien gangguan jiwa antara mahasiswa Fakultas Kedokteran Hang Tuah Surabaya semester 5 dengan semester 7.

Metode: Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya semester 5 dengan semester 7. dengan besar sampel yang diambil sebanyak 136 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perbedaan pandangan positif atau negatif tentang pasien gangguan jiwa sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester semester 5 dan mahasiswa semester 7. Analisis data penelitian ini menggunakan uji statistik Chi Square.

Hasil: Didapatkan hasil responden dari semester 5 dengan pandangan positif yaitu 38 orang (55,9%) dan pandangan negatif yaitu 30 orang (44,1%), lalu hasil responden dari semester 7 dengan pandangan positif yaitu 53 orang (77,9%) dan pandangan negatif yaitu 15 orang (22,1%). Dimana jumlah total dari seluruh responden yang menjawab pandangan positif sebanyak 91 orang (66,9%) dan seluruh responden yang menjawab pandangan negatif sebanyak 45 orang (33,1%). Dan berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki yang memandang positif mengenai pasien gangguan jiwa yaitu 51 orang (66,2%) dan yang memandang negatif yaitu 26 orang (33,8%). Sedangkan responden perempuan yang memandang positif mengenai pasien gangguan jiwa yaitu 40 orang (67,8%) dan yang memandang negatif yaitu 19 orang (32,2%).

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna mengenai perbedaan pandangan positif atau negatif terhadap pasien gangguan jiwa antara mahasiswa tingkat semester 5 dengan mahasiswa semester 7, terbukti dengan perolehan nilai $Sig. = 0,006 (< 0,05)$.

Kata Kunci: Perbedaan Pandangan Positif Atau Negatif, Gangguan Jiwa

**THE DIFFERENCE OF POSITIVE OR NEGATIVE VIEWS ON PATIENTS OF SOUL
BETWEEN STUDENT DISORDERS FACULTY OF MEDICINE HANG TUAH
UNIVERSITY SURABAYA SEMESTER 5 WITH SEMESTER 7**

Corespondence : Fifin Yulia Candra Pangestika, Faculty of Medicine Hang Tuah University, Jl.Gadung No 1 Surabaya 60244, email : ampall777@gmail.com

Background: Most people in Indonesia still negatively regard mental patients as someone who is dangerous and the disease cannot be cured. This happens because people do not understand well the causes and methods of care for patients with mental disorders. Negative views that exist in the community cause mental patients to get less appropriate and humane treatment in the community even in their own families, such as being installed, ignored, insulted, and alienating family members who experience mental disorders.

Objectif: This study aims to determine the differences in positive or negative views of mental patients between students of the Faculty of Medicine, Hang Tuah Surabaya, 5th semester with 7th semester.

Methods: The population in this study were students of the Faculty of Medicine, University of Hang Tuah Surabaya in semester 5 with semester 7. with a large sample taken as many as 136 people. The independent variables in this study were positive or negative views about mental patients while the dependent variables in this study were students of semester 5 and semester 7 students. Analysis of the data of this study using Chi Square statistical tests.

Results: Obtained results of respondents from semester 5 with a positive outlook that is 38 people (55.9%) and negative views namely 30 people (44.1%), then the results of respondents from 7th semester with a positive outlook that is 53 people (77.9%) and negative view of 15 people (22.1%). Where the total number of all respondents who answered a positive view was 91 people (66.9%) and all respondents who answered negative views were 45 people (33.1%). And based on gender, male respondents who looked positively about mental patients were 51 people (66.2%) and those who viewed negativity were 26 people (33.8%). Whereas female respondents who viewed positively regarding mental patients were 40 people (67.8%) and those who viewed negatively were 19 people (32.2%).

Conclusions: The results showed a significant difference regarding the differences in positive or negative views of mental patients between semester 5 students and 7th semester students, as evidenced by the acquisition of the $\text{Sig.} = 0.006 (<0.05)$.

Keywords: Differences in Positive or Negative Views, Mental Disorders

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa adalah gangguan dalam cara berpikir (*cognitive*), kemauan (*volition*), emosi (*affective*), tindakan (*psychomotor*) (Lestari, 2014).

Menurut WHO jika 10% dari populasi mengalami masalah kesehatan jiwa maka harus mendapat perhatian karena termasuk rawan kesehatan jiwa. Masalah

gangguan kesehatan jiwa di seluruh dunia memang sudah menjadi masalah yang cukup serius. Menurut penelitian WHO menyatakan, paling tidak, ada satu dari empat orang di dunia yang mengalami masalah mental. WHO memperkirakan ada sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan jiwa, di Indonesia diperkirakan mencapai 264 dari 1000 jiwa penduduk yang mengalami gangguan jiwa (Yosep, 2011).

Berdasarkan Depkes (2007) total jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia mencapai lebih dari 28 juta orang, dengan kategori gangguan jiwa ringan 11,6% dari populasi dan menderita gangguan jiwa berat 0,46% atau 46 kejadian per mil. kondisi ini diperberat melalui aneka bencana alam yang terjadi di hampir seluruh wilayah Indonesia.

Persepsi orang terhadap orang dengan gangguan jiwa berbeda-beda. persepsi adalah berhubungan secara langsung dengan bagaimana seseorang individu melihat dan memahami orang lain. Persepsi seseorang dapat berbeda satu sama lain meskipun dihadapkan pada situasi dan kondisi yang sama. Hal ini dipandang dari suatu gagasan bahwa seseorang menerima suatu objek rangsangan melalui penginderaan, penglihatan, pendengaran, pembauan, dan perasaan (Sunaryo, 2004).

Sebagian besar masyarakat di Indonesia masih memandang negatif klien gangguan jiwa sebagai seseorang yang membahayakan dan penyakitnya tidak dapat disembuhkan. Hal tersebut terjadi karena masyarakat kurang memahami dengan baik penyebab dan cara perawatan pada pasien dengan gangguan jiwa. Pandangan negatif yang ada pada masyarakat menyebabkan para penderita gangguan jiwa mendapatkan perlakuan yang kurang layak dan manusiawi di masyarakat bahkan dikeluarganya sendiri, seperti dipasung, diacuhkan, dihina, serta mengasingkan anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa. Mereka menganggap bahwa penyebab gangguan jiwa itu terjadi adalah karena kerasukan setan, hukuman pelanggaran sosial atau agama (Torey & Beteda, 2011).

Kurangnya pengetahuan, tingkat pendidikan rendah, kurang pengalaman profesional, dan tidak ada keakraban, yaitu tidak ada teman atau kerabat dengan penyakit mental merupakan faktor yang berhubungan dengan sikap yang lebih negatif dan tidak menguntungkan (Van der Kluit & Goossens, 2011). Prinsip pokok pendidikan adalah proses belajar. Di dalam kegiatan belajar terdapat tiga persoalan

pokok yakni masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*). Masukan dalam pendidikan adalah menyangkut sasaran belajar atau sasaran didik yaitu individu, kelompok atau masyarakat dengan berbagai latar belakangnya. Proses adalah mekanisme dan interaksi terjadinya perubahan kemampuan atau perilaku pada diri subyek belajar tersebut. Sedangkan perubahan perilaku dari subyek belajar (Notoatmodjo, 2012).

Beberapa penelitian di Amerika Serikat dan Eropa menunjukkan bahwa pendidikan mengenai psikiatri dapat meningkatkan pengetahuan mengenai psikiatri, menurunkan stigma dan sikap negatif mahasiswa kedokteran terhadap penderita gangguan jiwa (Ukpong, 2010).

Pendidikan mengenai psikiatri diterima mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya pada semester 6, yang mana terintegrasi dalam blok Neuropsikiatri. Dari data diatas, maka ini ingin mencari lebih lanjut penelitian perbedaan pandangan positif atau negatif terhadap pasien gangguan jiwa antara mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya semester 5 dengan semester 7.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* untuk meneliti perbedaan pandangan mahasiswa terhadap pasien gangguan jiwa. Menurut Notoatmodjo (2010), pendekatan *Cross Sectional* adalah pengambilan data pada suatu waktu tertentu, dimana data tersebut dapat menggambarkan pada waktu tersebut.

Karakteristik Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya semester 5 dengan semester 7.

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Dalam pemilihan sampel peneliti membuat kriteria inklusi dan eksklusi. Subyek yang memenuhi kriteria yang memenuhi kriteria inklusi akan masuk dalam sampel penelitian sedangkan subyek yang masuk kriteria eksklusi tidak

masuk dalam sampel penelitian (Nursalam, 2003). Sampel penelitian adalah populasi terjangkau yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya,
- 2) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya semester 5 dengan semester 7,
- 3) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan,
- 4) Bersedia untuk mengisi kuisioner yang telah disediakan dan disertai tanda tangan *informed consent* sebagai tanda persetujuan sampel penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Mahasiswa yang terdaftar tetapi tidak aktif mengikuti pendidikan.

Besar Sampel

Besar sampel yang dibutuhkan untuk populasi kecil atau lebih kecil dari 10.000 dapat menggunakan rumus sederhana (Notoadmodjo, 2005).

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Populasi terjangkau yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 209 mahasiswa semester 7 yang sudah dirumuskan menjadi 68 orang dan 211 mahasiswa semester 5 yang sudah dirumuskan menjadi 68 orang dengan total 136 orang.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional

Mahasiswa FK UHT semester 5 dan semester 7	mahasiswa FK UHT yang saat penelitian berlangsung berada di semester 5 dan semester 7
Pandangan positif atau negatif tentang gangguan jiwa	Perbedaan pandangan positif atau negatif tentang gangguan jiwa yang didapatkan dengan menggunakan kuesioner CAMI.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu bahwa setiap anggota dari populasi berhak mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi (Notoatmodjo, 2012).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan:

- a. Kuesioner yang berisi *informed consent*, identitas, biodata, dan pendapat tentang penyebab gangguan jiwa.
- b. Skor CAMI (*Community Attitudes toward Mental Illness*) untuk menilai sikap terhadap gangguan jiwa.

Terdapat 40 pertanyaan yang menggunakan skala 5 poin dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”. Empat skala sikap yang termasuk di CAMI antara lain: otoriterisme, kebajikan, pembatasan sosial dan ideologi komunitas kesehatan mental. Terdapat sepuluh pertanyaan untuk keempat subskala sikap, lima diantaranya adalah pertanyaan yang kontra. Teknik pemberian skor menurut CAMI, yaitu menilai total jawaban dari setiap pertanyaan. Bila responden menjawab “sangat setuju” mendapat nilai 5, menjawab “setuju” mendapat nilai 4, menjawab “biasa saja” mendapat nilai 3, menjawab “tidak setuju” mendapat nilai 2 dan menjawab “sangat tidak setuju” mendapat nilai 1. Untuk lima pertanyaan yang kontra pemberian nilai berkebalikan. Nilai dari

setiap jawaban dijumlahkan per subskala untuk memperoleh total nilai jawaban (Browne, 2010).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang sudah terstandarisasi dan tervalidasi oleh Pusat Bahasa Universitas Airlangga Surabaya. Pengambilan dilakukan dengan memberikan alat penelitian oleh peneliti kepada seluruh mahasiswa semester 5 dengan semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya dan memenuhi kriteria penelitian.

Cara Analisa Data

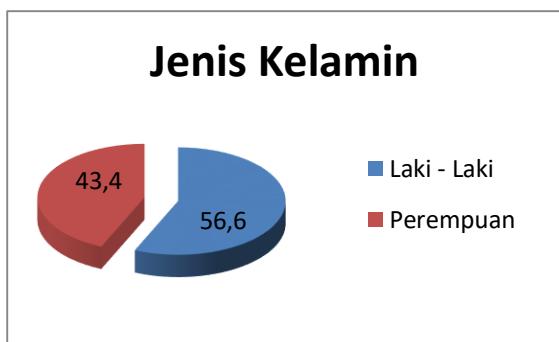
Pada penelitian ini variabel bebas berskala nominal dan variabel terikat berskala ordinal sehingga menggunakan statistik nonparametrik. Dimana selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan analisa perbedaan antar variabel menggunakan *Uji Chi Square* untuk mengetahui perbedaan pandangan positif atau negatif tentang pasien gangguan jiwa antara mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hangtuah Surabaya semester 5 dengan semester 7.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya pada bulan September 2018. Gambaran umum penelitian ini dimana data diperoleh dengan cara mengetahui bagaimana perbedaan pandangan positif atau negatif terhadap pasien gangguan jiwa yang diperoleh dari mahasiswa semester 5 dan semester 7 Fakultas Kedokteran Hang Tuah Surabaya.

Jenis Kelamin Responden

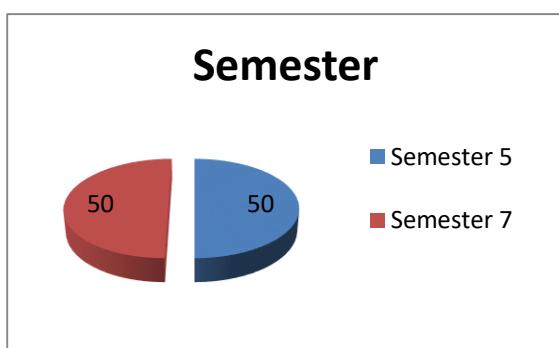
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki – Laki	77	56.6
Perempuan	59	43.4
Total	136	100



Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki – laki yaitu sebanyak 77 orang atau 56,6%, sedangkan 59 orang atau 43,4% adalah responden perempuan.

Semester Responden

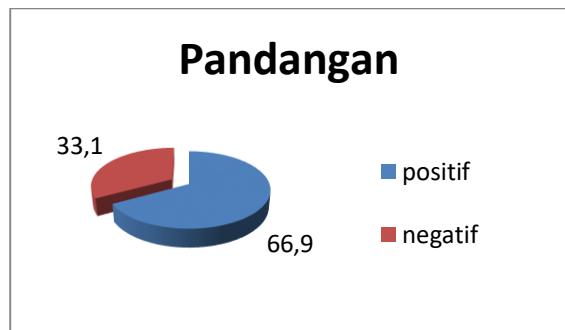
Semester	Frekuensi	Persentase %
Semester 5	68	50.0
Semester 7	68	50.0
Total	136	100.0



Dari data di atas menunjukkan bahwa proporsi antara responden yang berada pada tingkat semester 5 dan semester 7 sama yaitu 68 orang (50%).

Pandangan Responden

Pandangan	Frekuensi	Percentase %
Positif	91	66.9
Negatif	45	33.1
Total	136	100.0



Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 91 orang (66,9%) mahasiswa memiliki pandangan yang positif mengenai pasien gangguan jiwa, sedangkan 45 orang (33,1%) mahasiswa lainnya memiliki pandangan yang negatif.

Perbedaan Pandangan Positif Atau Negatif Terhadap Pasien Gangguan Jiwa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Pandangan		Total
	Positif	Negatif	
Laki-laki	51 (66,2%)	26 (33,8%)	77 (100%)
Perempuan	40 (67,8%)	19 (32,2%)	59 (100%)
Total	91 (66,9%)	45 (33,1%)	136 (100%)

Dari data diatas menunjukkan bahwa responden laki-laki yang memandang positif mengenai pasien gangguan jiwa sebanyak 51 orang (66,2%) dan yang memandang negatif sebanyak 26 orang (33,8%). Sedangkan responden perempuan yang memandang positif mengenai pasien gangguan jiwa sebanyak 40 orang (67,8%) dan yang memandang negatif sebanyak 19 orang (32,2%).

Perbedaan Pandangan Positif Atau Negatif Antara Mahasiswa Semester 5 Dengan Mahasiswa Semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya Terhadap Pasien Gangguan Jiwa

Semester * Pandangan Crosstabulation

		Pendapat		Total
		positif	negatif	
Semester	Semester	Count	38	30
5	% within Semester	55.9%	44.1%	100.0%
Total		Count	91	45
		% within Semester	66.9%	33.1%
				100.0%

Jenis Kelamin * Pandangan Crosstabulation

		Pendapat		Total
		positif	negatif	
Jenis	Laki-laki	Count	51	26
Kelamin	% within	66.2%	33.8%	100.0%
Total		Count	91	45
		% within	66.9%	33.1%
				100.0%

Jenis Kelamin * Pandangan Crosstabulation

		Count	Pendapat		Total
			positif	negatif	
Jenis Kelamin	Laki-laki	51	26	77	
	% within Jenis Kelamin	66.2%	33.8%	100.0%	%
	Perempuan	40	19	59	
n	% within Jenis Kelamin	67.8%	32.2%	100.0%	%
Total	Count	91	45	136	
	% within Jenis Kelamin	66.9%	33.1%	100.0%	%

Symmetric Measures

	Value	Asymp . Std. Error ^a	Approx . T ^b	Approx . Sig.
Pearson's R	-.234	.082	-2.791	.006 ^c
Spearman Correlation	-.234	.082	-2.791	.006 ^c
N of Valid Cases	136			

Symmetric Measures

	Value	Asymp . Std. Error ^a	Approx . T ^b	Approx . Sig.
Pearson's R	-.234	.082	-2.791	.006 ^c
Spearman Correlation	-.234	.082	-2.791	.006 ^c
N of Valid Cases	136			

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Based on normal approximation

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai Sig. = 0,006 (< 0,05). Maka dengan hasil tersebut dapat dijabarkan terdapat perbedaan yang bermakna mengenai perbedaan pandangan positif atau negatif terhadap pasien gangguan jiwa antara mahasiswa tingkat semester 5 dengan mahasiswa semester 7.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 91 mahasiswa memiliki pendapat (opini) yang positif mengenai pasien gangguan jiwa dan 45 lainnya memiliki pandangan yang negatif. Dari total mahasiswa yang memiliki pandangan negatif ini diketahui 44,1% berasal dari mahasiswa semester 5.

Pembahasan Penelitian

Gangguan jiwa adalah suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa, yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosial (Depkes RI ,2000).

Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang orang dengan penyakit mental dan keterbelakangan mental menimbulkan perlakuan dan sikap yang salah terhadap orang yang memiliki penyakit mental dan keterbelakangan mental. Persepsi masyarakat terhadap kesehatan mental berbeda di setiap kebudayaan. Dalam suatu budaya tertentu, orang-orang secara sukarela mencari bantuan dari para profesional untuk menangani gangguan jiwanya. Sebaliknya dalam kebudayaan yang lain, gangguan jiwa cenderung diabaikan sehingga penanganan akan menjadi jelek, atau di sisi lain masyarakat kurang antusias dalam mendapatkan bantuan untuk mengatasi gangguan jiwanya. Bahkan gangguan jiwa dianggap memalukan atau membawa aib bagi keluarga (Lubis, dkk., 2014).

Hal ini tak luput dari peran mahasiswa kedokteran, khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya dimana dalam studi mereka mendapatkan pendidikan mengenai psikiatri yang terintegrasi dalam blok Neuropsikiatri. Pendidikan ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai psikiatri, menurunkan pandangan negatif mahasiswa kedokteran terhadap pasien gangguan jiwa.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna mengenai pandangan positif atau negatif terhadap pasien gangguan jiwa antara mahasiswa tingkat semester 5 dengan mahasiswa semester 7. Hal ini dijabarkan lebih lanjut pada tabel 5.5 yang diketahui dari total sampel yang diambil yaitu 136 mahasiswa terdapat 91 mahasiswa memiliki pandangan yang positif mengenai pasien gangguan jiwa dan 45 lainnya memiliki pandangan yang negatif. Dari total mahasiswa yang memiliki pandangan negatif ini diketahui 44,1% berasal dari mahasiswa semester 5.

Hal ini dimungkinkan karena pengetahuan pada mahasiswa semester 5 belum mendapat materi psikiatri. Karena Pendidikan mengenai psikiatri diterima mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya pada semester 6. Hasil sejalan dengan teori yang disampaikan Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan

seseorang dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Notoatmodjo (2007) ada tiga persoalan pokok dalam proses belajar, yaitu persoalan masukan, proses dan keluaran. Hasil dari belajar Blok Psikiatri pada mahasiswa semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya mampu merubah pengetahuan mereka terhadap gangguan jiwa. Sehingga dalam penelitian ini banyak ditemukan pandangan yang positif dari mahasiswa semester 7 terhadap pasien gangguan jiwa.

Pendidikan memberikan informasi yang akurat dan menghilangkan mitos dan stereotip negatif tentang gangguan jiwa sehingga menghindari pembentukan prasangka (Collins *et al.*, 2012).

Dalam penelitian ini, hasil dari pandangan terhadap gangguan jiwa pada mahasiswa semester 5 dan mahasiswa semester 7 mempunyai perbedaan yang bermakna. Hal ini sesuai pernyataan Corrigan *et al.* (2010) bahwa program pendidikan dapat merubah sikap masyarakat tentang penyakit mental. Song *et al.* (2005), menyatakan bahwa orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi mempunyai sikap positif terhadap orang yang memiliki gangguan jiwa. Orang yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai tanggung jawab sosial yang lebih tinggi.

Namun menurut Azwar (2007), faktor - faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, faktor pengaruh emosional, pendidikan agama dan lembaga pendidikan. Jadi tidak hanya pendidikan saja yang mempengaruhi sikap namun masih banyak faktor - faktor lain yang mempengaruhi sikap.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proporsi antara responden yang berada pada tingkat semester 5 dan semester 7 sama yaitu 68 orang (50%).
2. Sebagian besar responden sebanyak 91 orang (66,9%) mahasiswa memiliki pandangan yang positif mengenai pasien gangguan jiwa, sedangkan 45 orang (33,1%) mahasiswa lainnya memiliki pandangan yang negatif.

3. Terdapat perbedaan pandangan yang bermakna mengenai pasien gangguan jiwa antara mahasiswa tingkat semester 5 dengan mahasiswa semester 7. Hasil ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,006 (< 0,05)$.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa kedokteran

Agar memperluas pengetahuan serta tidak memandang negatif terhadap pasien dengan gangguan jiwa.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya sangat diharapkan bisa melibatkan jumlah responden yang lebih banyak, antara mahasiswa pre-klinik dan mahasiswa klinik mungkin, terutama jika ingin melakukan analisis terhadap hubungan karakteristik responden dengan perbedaan pandangan.

Referensi

- Abdurrahman. 1993. *Metode pembelajaran tindakan kelas*. Grafindo:Jakarta
- Achmad Rifa'l dan Chatarina Tri Anni.2009, *Psikologi pendidikan*.Semarang Unnes Press.
- Azwar S. 2007. *Sikap manusia, teori dan pengukurannya*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Browne, D. T. 2010. *Attitudes of Mental Health Professionals toward Mental Illness: Comparisons and Predictors*. Northampton: Smith College School for Social Work.
- Bimo Walgito. (1994). Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Collins RL, Wong EC, Cerully JL, Schultz D, Eberhart NK. 2012. *Interventions to reduce mental health stigma and discrimination: a literature review to guide evaluation of California's mental health prevention and early intervention initiative*. Santa Monica: RAND Corporation.
- Corrigan PW, Rafacz J, Hautamaki J, Walton J, Rusch N, Rao D, et al. 2010. *Changing stigmatizing perceptions and recollections about mental illness: the effects of nami's in our own voice*. Community Mental Health Journal; 46(5).
- Depkes. RI. 2000. *Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa III (PPDGJ-III)*. Direktorat Kesehatan Jiwa Depkes RI.
- Depkes RI. (2007). *Profil Kesehatan 2007*. Departemen Kesehatan RI.
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.
- Lestari, P, dkk. 2014. "Kecenderungan atau Sikap Keluarga Penderita Gangguan Jiwa terhadap Tindakan Pasung (studi kasus di RSJ Amino Gondho Hutomo

- Semarang)". *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Volume 2, No. 1;14-23. diakses pada tanggal 15 April 2018.
- Lubis, N., Krisnani, H., Fedryansyah, M. 2014. *Pemahaman Masyarakat Mengenai Gangguan Jiwa Dan Keterbelakangan Mental*. Jurnal Penelitian. P. 137-144.
- Mar'at. (1981). *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta : Ghalia Maramis. 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Edisi 2. Surabaya: Airlangga.
- Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nursalam (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Saragih, FS. 2010. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap ibu tentang Makanan Sehat dan Gizi Seimbang di Desa Merek Jaya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatra Utara: Medan
- Song LY, Chang LY, Yi C, Shih, Yuan C, Jeng M, et al. 2005. *Community attitudes towards the mentally ill: the Results of a national survey of the Taiwanese population*. International Journal of Social Psychiatry;51(2).
- Sunaryo, (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Torrey, F.E., & Betesda, M.D. (2011). *The association of stigma with violence*. American Psychiatric Association. 168 : 325.
- Ukpong D. E. & I. N. George., 2013, *Length of Study-Time Behaviour and Academic Achievement of Social Studies Education Students in the University of Uyo, International Education Studies*, 6(3), hal. 172-178. <http://www.ccsenet.org/journal/> diakses 15 April 2018.
- Van der Kluit M.J. & Goossens P.J. (2011). *Factors influencing attitudes of nurses in general health care toward patients with comorbid mental illness: an integrative literature review*. Issues in Mental Health Nursing 32, 519–527. Diakses 15 April 2018 dari https://www.researchgate.net/publication/51500380_Factors_Influencing_Attitudes_of_Nurses_in_General_Health_Care_Toward_Patients_with_Comorbid_Mental_Illness_An_Integrative_Literature_Review/
- Yosep, I. (2011). *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama.